

PEMBELAJARAN BERMAKNA DENGAN *LESSON STUDY* UNTUK MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Eddy Sutadji, I Wayan Utama, Askury

Universitas Negeri Malang, Jln. Semarang 5 Malang 65145
e-mail: eddysutadji@yahoo.com

Abstract: Meaningful Learning through *Lesson Study* to Improve the Learning Quality of Elementary Schools. This study was intended to improve the learning quality of elementary schools through developing guidelines for meaningful teaching-and-learning processes and for lesson-study based constructivist learning model. The study also focused on disseminating the developed guidelines to elementary-school teachers as well as on examining the effectiveness of the products for learning. The products had been validated by two experts of teaching methodology and assessment, two teacher supervisors, and twelve elementary-school teachers. The products were then tried out to 30 teachers, revealing that they were effective and useful for teachers in helping them prepare lessons. The products were then adopted by those 30 teachers to be disseminated to the targeted elementary schools.

Keywords: meaningful learning, lesson-study based learning model, elementary schools

Abstrak: Pembelajaran Bermakna dengan *Lesson Study* untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SD melalui pengembangan panduan perangkat pembelajaran bermakna, pengembangan perangkat pembelajaran konstruktivistik dengan *lesson study*, desiminasi kegiatan *lesson study* kepada guru SD, uji coba produk pengembangan untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran bermakna, dan implementasi produk pengembangan. Diseminasi dan implementasi dilakukan pada 30 guru anggota KKG Lowokwaru di SDN Percobaan I Malang, dan ujicoba produk pengembangan dilakukan dua ahli pembelajaran dan evaluasi, dua pengawas pendidikan, serta 12 praktisi guru SD di Batu dan Kab. Malang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk panduan pembelajaran bermakna memberi manfaat yang positif bagi guru sebagai rujukan untuk membuat perangkat pembelajaran. Dihasilkan perangkat pembelajaran konstruktivistik dengan *lesson study* yang inovatif sebagai pendukung pembelajaran. Kegiatan *lesson study* terdesiminasi kepada 30 guru SD. Dihasilkan perangkat pengembangan yang telah diujicobakan. Perangkat pembelajaran terimplementasikan ke SD-SD tempat penelitian.

Kata kunci: pembelajaran bermakna, mutu pembelajaran, *lesson study*

Belajar mempunyai arti suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan (kognitif), kecakapan (*skill*), kebiasaan atau sikap dan moral (afektif) yang kesemuanya diperoleh, disimpulkan dan dilaksanakan dengan menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif (Scheerens & Bosker, 1997; Suyanto, 2003). Karena itu, pengertian belajar dalam penelitian ini adalah suatu proses yang terjadi pada seseorang yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan (Richards dkk., 1992). Perubahan-perubahan itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat menjadi dapat (Winkel, 1987). Pembelajaran

an bermakna dengan *lesson study* menjadi alternatif yang dapat dipilih oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran bermakna dengan *lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar (Lewis dkk., 2006).

Proses yang dimaksud sebagai kegiatan dari pelaksanaan proses belajar mengajar yakni bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan melalui metode, media dan sumber-sumber lainnya seperti pesan,

orang, bahan, peralatan, latar (lingkungan) dan teknik (Michael dkk., 2006). Pada penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar didasarkan pada prinsip bahwa cara mengajar dapat diperbaiki dengan menggunakan media yang akan membantu pengalaman belajar siswa sehingga menjadi lebih konkret (Miarso, 1986).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada rentang tahun 2009-2010, kondisi riil pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru, sedangkan peran siswa secara aktif kurang begitu nampak. Idealnya, pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar suasana pembelajaran menjadi kondusif. Kegiatan kolaboratif atau kerjasama, saling menunjang, menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, menggunakan berbagai sumber, siswa aktif, *sharing* dengan teman, siswa kritis guru kreatif, dinding dan lorong-lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta-peta, gambar, artikel, humor, serta laporan kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, dan karangan siswa seharusnya mewarnai proses pembelajaran (Slavin, 1987; Woods dkk., 1997).

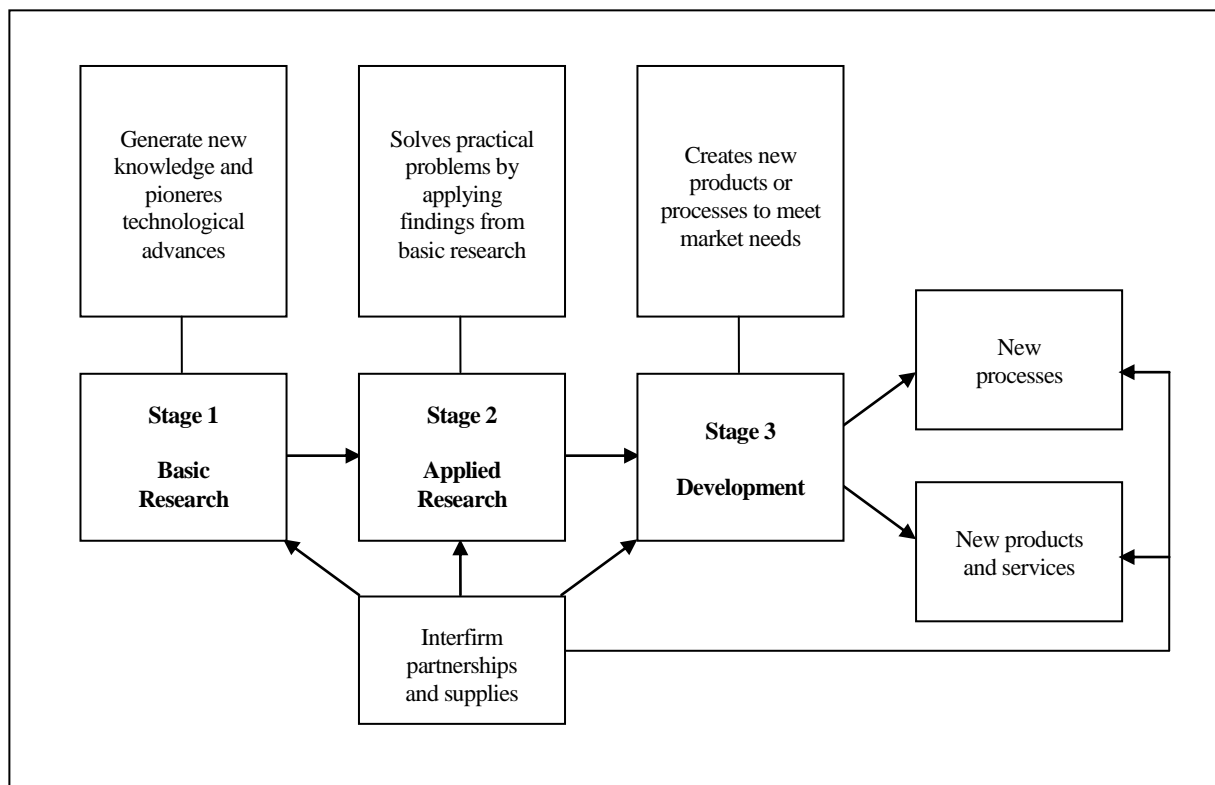
Penelitian ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi program peningkatan mutu sekolah yang efektif

melalui pengembangan perangkat pembelajaran konstruktivistik dengan *lesson study* pada KKG Guru SD dan *stakeholder* Dinas Pendidikan; mengadakan kegiatan *workshop* dalam bentuk TOT yang efektif untuk menunjang implementasi model pelatihan *lesson study* bagi guru SD di KKG; mewujudkan prototipe produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sesuai standar penilaian pendidikan bagi guru SD; dan memvalidasi produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran meliputi strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran melalui ujicoba produk pengembangan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini merujuk pada model Tahap-tahap Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development Stages*) yang dikembangkan oleh Krajewski dan Ritzman (2002). Gambaran prosedurnya adalah seperti pada Gambar 1.

Berdasarkan Gambar 1, prosedur penelitian dan pengembangan dijabarkan dengan menggunakan sepuluh langkah, yaitu (1) melakukan *need assessment*



Gambar 1. Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan dari Krajewski & Ritzman

dan menetapkan komponen perangkat pembelajaran konstruktivistik; (2) mengidentifikasi masalah perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan dengan *lesson study*; (3) mengkaji dan mensosialisasikan berbagai perangkat pembelajaran konstruktivistik dengan *study* meliputi pengembangan strategi pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran; (4) mengembangkan prototipe Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bermakna dengan *Lesson Study* (P4BLS) yang dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran; (5) tinjauan ahli dan uji coba prototipe perangkat pembelajaran; (6) revisi produk pengembangan (revisi ke 1); (7) uji coba lapangan; (8) revisi produk pengembangan (revisi ke 2); (9) hasil produk pengembangan berupa panduan pengembangan perangkat pembelajaran bermakna dengan *lesson study* (P4BLS); dan (10) diseminasi dan implementasi.

Sesuai dengan tujuan pengembangan, untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu angket atau kuesioner, wawancara, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum melakukan kegiatan sosialisasi program peningkatan mutu sekolah yang efektif melalui pengembangan perangkat pembelajaran konstruktivistik dengan *lesson study* pada guru SD dan *stakeholder*, peneliti melakukan *need assessment* yakni penilaian kebutuhan kepada para guru tentang materi-materi apa sajakah yang mendesak diperlukan untuk mendukung kegiatan pembelajarannya.

Penjelasan secara langsung untuk menyosialisasikan teori, konsep, prinsip, dan prosedur pembelajaran bermakna ditujukan kepada kepala sekolah, anggota Kelompok Kerja Guru (KKG), dan perwakilan guru atau staf pendidik. Berdasarkan data tingkat kepentingan materi *workshop* yang diperlukan, peneliti mencoba mengelompokkan materi menjadi lima bagian, yakni konsep pembelajaran bermakna dengan *lesson study*, pengembangan perangkat pembelajaran, pendalaman materi, dan aturan atau regulasi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran. Komposisinya adalah konsep pembelajaran bermakna dengan *lesson study* sebesar 97%, pengembangan perangkat pembelajaran sebesar 86%, pendalaman materi sebesar 94%, aturan atau regulasi untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sebesar 76%, dan penilaian pembelajaran sebesar 88%. Makna dari sebaran per-

sentase di atas menunjukkan bahwa materi tentang konsep pembelajaran bermakna dengan *lesson study* sangat dibutuhkan oleh guru SD, diikuti dengan materi pendalaman materi bidang studi, dan yang paling tidak diperlukan oleh guru adalah regulasi, ketentuan, serta landasan yuridis formal.

Kegiatan sosialisasi telah terlaksana dengan baik dengan berbagai keterbatasan, terutama waktu diskusi dan sasaran yang sangat terbatas. Sosialisasi dilakukan dalam dua sesi. Pertama ketika peneliti menjelaskan tujuan penelitian ini dilakukan, dan kedua ketika instrumen *need assessment* untuk guru sebagai responden dibagikan ke guru-guru di sekolah untuk diisi. Pada kedua *event* tersebut, peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat pemahaman pembelajaran bermakna melalui *lesson study* sebagai media meningkatkan pembelajaran yang bermutu di sekolah, mengenalkan berbagai kegiatan dalam *workshop* pembelajaran bermakna, mengembangkan Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bermakna dengan *Lesson Study* (P4BLS), dan hasil yang dapat dipetik dari instrumen *need assessment* yang dibagikan. Target utama yang diharapkan pada sosialisasi ke sekolah-sekolah adalah untuk mengenalkan lebih dekat P4BLS kepada warga sekolah.

Secara umum, respon yang diterima warga sekolah terhadap P4BLS sangat besar, terutama kepala sekolahnya. Mereka sangat antusias dalam merespon instrumen yang ada dalam pedoman. Bahkan beberapa kepala sekolah dan guru sangat berkepentingan terhadap kegiatan *workshop* yang ditujukan untuk peningkatan kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang bermutu, jika mungkin alokasi waktu dapat diperpanjang, yakni lebih dari tiga pertemuan.

Setelah kegiatan sosialisasi dan *workshop* pembelajaran bermakna dengan *lesson study*, kegiatan selanjutnya adalah tim peneliti mengembangkan prototipe P4BLS secara kolaboratif. Produk P4BLS kemudian divalidasi melalui ujicoba prototipe produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran, yang meliputi strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan oleh pakar pendidikan dan praktisi pendidikan, yakni guru SD.

Secara garis besar, komponen kerangka isi Pedoman Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bermakna dengan *Lesson Study* (P4BLS) meliputi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian inti meliputi dasar pemikiran, landasan yuridis dan manfaat *lesson study*, dasar pemikiran penyusunan perangkat pembelajaran dalam *lesson study*, langkah-langkah penyusunan *lesson plan*,

perangkat pendukung *open lesson*, *setting* kelas dalam kegiatan *open lesson*, dan pembelajaran ilmu pengetahuan di sekolah dasar (SD). Bagian akhir berisi daftar rujukan dan lampiran. Lampiran terdiri dari pedoman pelaksanaan *lesson study*, komponen panduan penyusunan perangkat pembelajaran bermakna, dan contoh-contoh Rencana Program Pembelajaran (RPP) bidang studi Matematika SD.

Setelah dihasilkan prototipe produk pengembangan berupa perangkat pembelajaran yang meliputi strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, selanjutnya dilakukan validasi melalui uji coba produk pengembangan.

Penilaian yang diberikan oleh ahli bidang studi terhadap P4BLS menunjukkan nilai rerata persentase 84,4%, dan penilaian yang diberikan oleh guru mencapai 88,4%. Penjelasan dari kedua responden tersebut menunjukkan bahwa P4BLS cukup memadai sebagai media guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Guru beranggapan bahwa P4BLS dibutuhkan untuk memandu guru dalam memudahkan dan mengembangkan perangkat pembelajaran menjadi bermutu.

Di sisi lain, penilaian ahli pembelajaran terhadap delapan komponen utama dari RPP pembelajaran bermakna memiliki rerata persen sebagai berikut: (1) menjabarkan standar kompetensi 85%, (2) merumuskan kompetensi dasar 83%, (3) merumuskan indikator hasil belajar 81%, (4) mengembangkan materi pembelajaran 82%, (5) merencanakan skenario pembelajaran 80%, (6) merancang pengelolaan kelas 83%, (7) merancang evaluasi pembelajaran 82,5%, dan (8) tampilan dokumen 81,5%. Penilaian guru terhadap delapan komponen utama dari RPP pembelajaran bermakna memiliki rerata persen sebagai berikut: (1) menjabarkan standar kompetensi 94%, (2) merumuskan kompetensi dasar 90%, (3) merumuskan indikator hasil belajar 84%, (4) mengembangkan materi pembelajaran 92%, (5) merencanakan skenario pembelajaran 85%, (6) merancang pengelolaan kelas 86%, (7) merancang evaluasi pembelajaran 82,5%, dan (8) tampilan dokumen 84,5%.

Pembahasan

Deskripsi hasil penelitian bahwa tingkat kepentingan materi *workshop* pembelajaran dengan *lesson study*, hasil penilaian ahli pembelajaran dan guru terhadap prototipe produk pengembangan, berupa P4BLS, dan hasil penilaian ahli pembelajaran dan guru terhadap RPP dalam P4BLS dapat dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan guru SD di sekolah masih membutuhkan pendampingan berupa pemberian pe-

mahaman, pengenalan berupa pencerahan dan pemberdayaan personal guru, serta pelaksanaan dan praktik pembelajaran bermakna dengan *lesson study* secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2008) tentang keefektifan *lesson study* menunjukkan bahwa, setelah pelaksanaan kegiatan *lesson study*, terjadi peningkatan rerata skor untuk aspek profesionalisme yang dicapai oleh kelompok guru matematika, yaitu dari 94,5 menjadi 95,57, dengan skala skor 0-100. Penelitian Rudyharti (2009) tentang penerapan *lesson study* dalam proses pembelajaran IPS (Sejarah) menunjukkan bahwa setelah pelaksanaan kegiatan *lesson study* memunculkan efek samping berupa peningkatan nilai siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan nilai rerata siswa, yaitu dari 47,22 menjadi 54,04. Penelitian Noormayasanti (2009) tentang kemampuan memberdayakan media pembelajaran mahasiswa Pendidikan Fisika FMIPA UM dengan penerapan *lesson study* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan memberdayakan media pembelajaran oleh mahasiswa PPL Fisika FMIPA UM. Pada tahap 1 mereka hanya berada pada rentang 12-25 atau masih berada pada kategori kurang mampu dalam memberdayakan media pembelajaran. Pada tahap 2 *lesson study*, kemampuan mereka memberdayakan media pembelajaran berada pada rentang 28-46 atau sudah berada pada kategori mampu dalam mengembangkan media pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan *lesson study* dalam kegiatan pembelajaran telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan guru.

Temuan penelitian di atas didukung oleh Cerbin & Kopp (2002) yang mengemukakan bahwa *lesson study* memiliki empat tujuan utama, yaitu untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar, (2) memperoleh hasil-hasil tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh para guru lainnya di luar peserta *lesson study*, meningkatkan pembelajaran secara sistematis melalui inkuiri kolaboratif, dan membangun sebuah pengetahuan pedagogis, di mana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya, benar adanya.

Kajian teoretik dan empirik di atas membuktikan bahwa serangkaian kegiatan *lesson study*, mulai dari tahap *plan* sampai *see*, dilakukan oleh guru secara kolaboratif (Garfield, 2006; Lewis, 2002; Saito, 2005). Hal ini secara nyata telah menghasilkan dampak sosiologis yang sangat positif. Kolegalitas antarguru dapat terbina dengan baik, dengan demikian, melalui serangkaian kegiatan dalam rangka *lesson study* ini, terbentuk atmosfer akademik yang kondusif bagi terciptanya *mutual learning*. Pada prinsipnya, semua orang yang terlibat dalam *lesson study* harus memperoleh *lesson learned* (pelajaran berharga atau hikmah).

Itu artinya *lesson study* potensial dalam membangun *learning community* (Syamsuri & Ibrohim, 2008).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutadji dan Nyoto (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang menggunakan berbagai pendekatan yang dilakukan dengan tepat dan benar dapat dipastikan membuat suasana pembelajaran menjadi efektif dan menarik. Hanya saja, penggunaan berbagai pendekatan secara bersamaan ternyata tidaklah mudah untuk dilakukan. Apalagi *lesson study* sebagai media pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan digunakan dalam pembelajaran adalah sesuatu yang baru.

Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Bermakna dengan *Lesson Study* (P4BLS) merupakan salah satu model panduan perangkat pembelajaran yang cukup sederhana yang dapat digunakan oleh guru dalam merancang pembelajaran. Walaupun telah memuat serangkaian informasi berdasarkan kajian teoretik, konseptual, prinsip, dan prosedur pembelajaran, namun dalam pelaksanaan para guru masih merasa belum cukup bahwa P4BLS sebagai media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran jika dalam praktik di sekolah tidak ada pendampingan yang memadai untuk menemukan berbagai keterbatasan ketika praktik di lapangan. Karena itu, prototipe P4BLS sebagai produk akhir masih perlu dikaji lebih mendalam supaya tingkat kemenarikan, keefektifan, dan efisiensi penggunaan produk sebagai sebuah panduan dapat lebih optimal.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru-guru, kepala sekolah, pengawas, dan tim penelitian dapat dipetik hikmah dari pelaksanaan *lesson study* di sekolah, yaitu (1) secara umum siswa aktif belajar, guru perlu berbuat untuk terus inovasi pembelajaran untuk kreatif belajar, jumlah siswa yang ada di kelas dapat dibagi dalam beberapa kelompok, (2) penggunaan strategi dan media yang tepat sangat membantu siswa memahami materi yang disampaikan guru, (3) model pembelajaran seperti ini sangat berharga untuk guru menjadi kreatif, (4) guru melakukan pembelajaran bermakna, dan siswa menemukan pengetahuannya sendiri, (5) guru dapat membuat rencana pembelajaran ke depan lebih baik, (6) media pembelajaran yang lebih konkret untuk siswa SD, perannya lebih jelas, yakni sangat membantu dalam proses pembelajaran, (7) guru mampu memotivasi siswa, siswa menjadi aktif dan pembelajaran menjadi bermakna sehingga siswa menjadi aktif, bersemangat, dan tidak merasa takut untuk tampil, (8) guru telah melakukan pembelajaran bermakna dengan baik, yakni mencoba membawa kehidupan sehari-hari ke dalam konsep mata pelajaran, (9) media memberikan fungsi dan peran yang sangat tinggi untuk menciptakan pembelajaran

yang bermakna, (10) andaikata semua guru mengajar seperti itu, pasti matematika tidak menjadi momok dan menakutkan, karena siswa dan guru tampil interaktif, (11) guru banyak memberi contoh/variasi untuk memahami konsep, dan (12) guru melibatkan siswa dalam membuat kesimpulan.

Dari hasil pengamatan *observer*, refleksi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri, kooperatif, dan kontekstual melalui *lesson study* disimpulkan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang telah dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, terbentuknya kelompok *lesson study* untuk matapelajaran di SD, yang beranggotakan para peneliti (Eddy Sutadji, I Wayan Utama, dan Askuri), dua mahasiswa, serta guru-guru SDN Percobaan I Malang untuk menyusun komitmen waktu khusus, menyusun jadwal pertemuan, dan menyetujui aturan kelompok. Diputuskan, setiap hari Kamis jam ke 3-4 dilakukan praktik *lesson study* dan jam ke 7-8 kegiatan refleksi. *Kedua*, memfokuskan *lesson study*, dan tiga kegiatan utama, yaitu menyepakati tema penelitian (*research theme*) tujuan jangka panjang bagi siswa, memilih cakupan materi, dan memilih unit pembelajaran dan tujuan yang disepakati. *Ketiga*, merumuskan rencana pembelajaran (*research lesson*), yang meliputi kegiatan melakukan pengkajian pembelajaran yang telah ada, mengembangkan petunjuk pembelajaran, meminta masukan dari ahli dalam bidang studi. Disepakati pembuatan RPP beserta LKS dengan melibatkan berbagai guru yang memiliki berbagai kompetensi, mulai ahli bidang studi untuk di SD. *Keempat*, melaksanakan pembelajaran di kelas dan mengamatinya (observasi). Dalam hal ini pembelajaran dilakukan oleh salah seorang guru anggota kelompok sebagai guru model, dan anggota yang lain (tiga orang guru dan empat orang siswa) menjadi *observer*. *Kelima*, mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran yang telah dilaksanakan. Diskusi dan analisis mencakup refleksi oleh guru model, presentasi dan diskusi data dari hasil observasi pembelajaran, diskusi umum, serta komentar dari seluruh anggota *lesson study*. Berbekal hasil pengamatan yang ditulis di lembar observasi, kegiatan refleksi berjalan dengan baik. Guru model merasa puas dengan pembelajaran yang dilakukan dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya. *Keenam*, merefleksikan pembelajaran dan merencanakan tahap-tahap selanjutnya. Pada tahap ini anggota kelompok berpikir tentang rencana perbaikan yang harus dilakukan selanjutnya. Harapannya adalah peningkatan pada pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan *lesson study* berikutnya anggota kelompok merasa puas dengan tujuan-tujuan *lesson study* dan cara kerja kelompok, sesuai dengan yang direncanakan.

Yang masih memerlukan perbaikan pelaksanaan *lesson study* adalah sebagai berikut. Gugus di KKG perlu mengkaji ulang alokasi waktu (js) dalam mata-pelajaran Matematika, IPA, dan IPS. Desain pembelajaran yang bagus seperti penggunaan pendekatan pembelajaran inkuiri, kooperatif dan kontekstual melalui *lesson study* belum dapat menuntaskan seluruh isi dari RPP karena terbatasnya waktu. Implikasi dari keterbatasan waktu, kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan optimal karena proses pengukuran atas penguasaan (pemahaman) siswa setelah mengikuti pembelajaran belum dapat diukur dengan optimal selain hasil LKS yang dikerjakan siswa serta kemampuan menampilkannya dalam bentuk diskusi singkat. Perlu dilakukan kajian lanjutan terutama berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dan mata-pelajaran yang lain, baik yang bersifat konseptual, prinsip, dan prosedur dengan karakteristik matapelajaran dan siswa yang berbeda.

SIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil melaksanakan sosialisasi konsep pembelajaran bermakna dengan *lesson study*. Urutan pentingnya materi *workshop* pembelajaran bermakna dengan *lesson study* telah teridentifikasi. Penelitian telah menghasilkan prototipe produk pengembangan berupa Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dengan *Lesson Study* (P4BLS).

DAFTAR RUJUKAN

- Cerbin, B. & Kopp, B. 2002. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project.* (Online), (<http://www.uwlax.edu/sot/lsp/index2.htm>), diakses 20 Agustus 2012.
- Garfield, J. 2006. *Exploring the Impact of Lesson Study on Developing Effective Statistics Curriculum,* (Online), (<http://www.stat.auckland.ac.nz/~iase/publications/11/-Garfield.doc>), diakses 15 Juli 2010.
- Lewis, C.C. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change.* Philadelphia: Research for Better School, Inc.
- Lewis, C., Perry, R., & Murata, A., 2006. How Should Research Contribute to Instructional Improvement? The Case of Lesson Study. *Educational Researcher*, 35 (3): 3-14.
- Krajewski, L.J. & Ritzman, L.P. 2002. *Operations Management: Strategy and Analysis* (Sixth edition). New Jersey: Prentice-Hall International, Inc.
- Miarso, Y.H. 1986. *Teknologi Komunikasi Pendidikan: Pengertian dan Penerapannya di Indonesia.* Jakarta: CV. Rajawali.
- Noormayasanti. 2009. *Kemampuan Memberdayakan Media Pembelajaran Mahasiswa Pendidikan Fisika FMIPA UM Peserta PPL dengan Penerapan Lesson Study di SMA Widayagama Malang.* Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Nugroho, A.P. 2008. *Keefektifan Lesson Study dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Matematika di SMA Laboratorium UM.* Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Richards, J.C., Platt, J. & Platt, H. 1992. *Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics.* Harlow, Essex: Longman.
- Rudyharti, I. 2009. *Penerapan Lesson Study dalam Proses Pembelajaran IPS (Sejarah) Kelas VII di MTs Surya Buana Malang.* Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang.
- Saito, E., 2005. *Changing Lessons, Changing Learning: Case Study of Piloting Activities under IMSTEP.* Seminar Nasional MIPA dan Pembelajarannya, Exchange Experience of IMSTEP, Malang, 5-6 September.
- Scheerens, J. & Bosker, R. 1997. *The Foundation of Educational Effectiveness.* London: Pergamon.
- Slavin, R. 1987. *Cooperative Learning: Student Teams.* Washington, D.C.: NEA Professional Library, National Education Association.

Prototipe pengembangan telah tervalidasi secara terbatas. Telah terjadi perbaikan pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah. Terjadi peningkatan dan penyegaran pengetahuan dan keterampilan dalam perencanaan pembelajaran. Terjadi peningkatan kemampuan guru merancang pembelajaran. Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Diajukan saran mengenai beberapa hal. Panduan Penyusunan Perangkat Pembelajaran dengan *Lesson Study* (P4BLS) dapat dijadikan sebagai alternatif bagi otoritas pendidikan di Sekolah Dasar (SD) seperti kepala sekolah, guru, dan forum KKG dalam mengembangkan dan mempraktikkan pembelajaran bermakna dengan *lesson study*. Hanya saja diperlukan daya analisis kritis para observer dalam melakukan kegiatan observasi dalam langkah *see* dalam *lesson study*. Perlu ada komitmen yang kuat dan konsistensi yang tinggi dari guru untuk menggunakan *lesson study* sebagai *learning community* dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. P4BLS untuk SD ini dapat dikembangkan lebih lanjut agar menjadi lebih sempurna. Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat di SD, jumlah subjek coba Guru SD, dan pakar pembelajaran dapat diperluas secara proporsional, baik dalam tingkatan kelas maupun kemampuan pemahaman terhadap bidang studi.

- Sutadji, E. & Nyoto, A. 2010. *Pengembangan Model Evaluasi Mutu Sekolah: Penerapannya pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP)*. Laporan Penelitian tidak diterbitkan. Malang: LP2M Universitas Negeri Malang.
- Suyanto. 2003. *Sekolah Efektif*. Jakarta: Depdikbud.
- Syamsuri, I. & Ibrohim. 2008. *Lesson Study (Studi Pembelajaran): Model Pembinaan Pendidik Dipetik dari Pengalaman Implementasi Lesson Study dalam Program SISTTEMS JICA di Kabupaten Pasuruan*. Malang: FMIPA UM.
- Winkel, W.S. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Woods, P., Jeffrey, B. Troman, G., & Boyle, M. 1997. *Restructuring Schools, Reconstructing Teachers*. Burchingham: Open University Press.